



ANALISIS KONDISI TRANSMIGRASI DI DESA PEMATANG TUJUH

¹*Sadi Abdullah, ²Eko Sugiharto, ³Rizki Hidayatullah, ⁴Diah Trismi Harjanti

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Tanjungpura

Alamat Afiliasi :Jl. Prof. Dr. Hadari Nawawi, Pontianak, Indonesia,78124

*Korespondensi e-mail: f1241191007@student.untan.ac.id

Received: 07-06-2022; Revised: 04-04-2023; Published: 30-04-2023

Abstract

Transmigrasi merupakan salah satu bentuk mobilitas spasial atau migrasi penduduk atas inisiatif pemerintah. Transmigrasi dapat dipandang sebagai salah satu unsur dari kerangka eksperimen yang sangat penting dalam usaha pemanfaatan lahan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk (1). Mengetahui Proses Pelaksanaan Transmigrasi Di Desa Pematang Tujuh, (2). Mengetahui Kehidupan Transmigran Sebelum Dan Sesudah Melakukan Transmigrasi. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deksriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis transmigrasi yang dilakukan oleh para narasumber adalah transmigrasi sektoral dan transmigrasi lokal, dan kehidupan transmigran rata-rata mengalami peningkatan yang baik ketika berada di desa tersebut Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang dimana peneliti berperan sebagai alat (instrumen) utama dalam mengumpulkan data, peneliti turun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan, kemudian sumber data dalam pengumpulan ini merupakan data primer yang diperoleh langsung dari pihak pertama. Kehidupan transmigran rata-rata mengalami peningkatan yang baik ketika berada di desa tersebut hal ini dapat dilihat mulai dari pekerjaan mereka yang awalnya bekerja sebagai apa dan ketika datang di desa tersebut mengalami perbaikan dalam hal pekerjaan dan tentunya juga mengalami peningkatan dalam pendapatan.

Keywords: *Kondisi, Transmigrasi, Desa Pematang Tujuh*

How to Cite: Abdullah, Sadi. Sugiarto, Eko. Hidayatullah, Rizki. Harjanti, Diah Trismi (2023). Analisis Kondisi Transmigrasi Di Desa Pematang Tujuh. *Georeference: Jurnal Kajian Ilmu dan Pembelajaran Geografi FKIP Universitas Tanjungpura*, 1(1), 17-22.

PENDAHULUAN

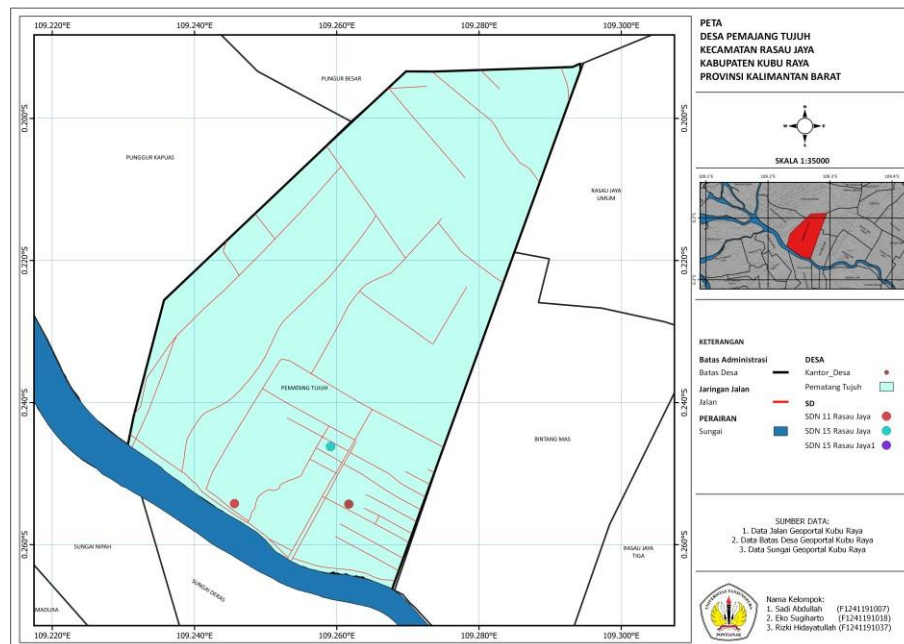
Transmigrasi merupakan salah satu bentuk mobilitas spasial atau migrasi penduduk atas inisiatif pemerintah. Program ini telah dilaksanakan sejak zaman kolonial, Pada zaman kolonial program ini dikenal dengan nama Kolonisasi. Transmigrasi dapat dipandang sebagai salah satu unsur dari kerangka eksperimen yang sangat penting dalam usaha pemanfaatan lahan di Indonesia. Hal ini dikaitkan dengan peledakan penduduk di Jawa dan Bali. Maka dari itu, salah satu dugaan di Indonesia yang menjadi target transmigrasi adalah penduduk Jawa.

Transmigrasi ada dua bentuk yang pertama adalah transmigrasi umum dan yang kedua Transmigrasi Swakarsa. Transmigrasi umum adalah transmigrasi yang dilaksanakan dengan biaya pemerintah sepenuhnya. Sementara itu transmigrasi Swakarsa dibagi menjadi beberapa Tipe, yang pertama transmigrasi Swakarsa/ seponatan DBB (dengan Bantuan Biaya), Transmigrasi Swakarsa TBB (Tanpa Bantuan Biaya), Transmigrasi Swakarsa Banper (Bantuan Presiden) dan transmigrasi spontan murni.

Kabupaten Kubu Raya Kecamatan Rasau Jaya pada awalnya bernama Kecamatan Sungai Kakap dan termasuk dalam wilayah Kabupaten Pontianak. Tahun 2001 berubah menjadi

Kecamatan Rasau Jaya, Kabupaten Pontianak. Kecamatan Rasau Jaya pada tanggal 17 Agustus 2007 awal dalam wilayah Kabupaten Kubu Raya. Kabupaten Kubu Raya merupakan kabupaten pemekaran dari Kabupaten Pontianak sebagai kabupaten induk dan Kubu Raya sebagai kabupaten pemekaran. Kabupaten Kubu Raya merupakan kabupaten pemekaran dari Kabupaten Pontianak yang terbentuk melalui Undang-Undang Nomer 35 Tahun 2007, dengan luas wilayah 6.985,20 Km² (luasnya meliputi kurang lebih 80% dari Kabupaten Induk). Secara geografis kedudukan Kabupaten Kubu Raya berada di antara garis 108° 35'-109° 58'BT 0° 44' LU- 1° 01'LS.

Secara administrasi Kabupaten Kubu Raya meliputi 9 Kecamatan, 106 Desa dan 401 Dusun. Salah satunya adalah Kecamatan Rasau Jaya yang masuk dalam wilayah Kabupaten Kubu Raya. Salah satu lokasi penempatan transmigrasi ini adalah berlokasi di Desa Pematang Tujuh Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya.



Gambar 1. Peta Administrasi Desa Pematang Tujuh

Tujuan dari penelitian ini adalah (1). Mengetahui Proses Pelaksanaan Transmigrasi Di Desa Pematang Tujuh, (2). Mengetahui Kehidupan Transmigran Sebelum Dan Sesudah Melakukan Transmigrasi.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang dimana peneliti berperan sebagai alat (instrumen) utama dalam mengumpulkan data, peneliti turun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan, kemudian sumber data dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh langsung dari pihak pertama. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif, yang dimana pendekatannya berupa pengamatan, menggambarkan, dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi suatu hasil penelitian kualitatif. Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif yang dilihat langsung melalui pandangan dengan mengkaji tentang “Kondisi Transmigrasi Di Desa Pematang Tujuh”.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dalam konsep yang sederhana adalah sebuah proses atau kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti untuk bisa mengetahui kondisi, realitas lapangan penelitian. Terkait dengan penelitian tentang Kondisi Transmigrasi Di Desa PematangTujuh, maka observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi terstruktur.

2. Wawancara

Metode wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara secara terstruktur yaitu suatu bentuk wawancara dimana pewawancara dalam hal ini menyusun secara terperinci dan sistematis dengan cara menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dalam hal ini setiap informan diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto keadaan lapangan guna memperkuat hasil penelitian.

Adapun Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini, jenis dan sumber data peneliti bersumber dari data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh lewat pengamatan atau wawancara langsung dengan narasumber. Dalam hal ini data primer yang peneliti gunakan adalah penduduk atau masyarakat yang berada di Desa Pematang Tujuh untuk mendapatkan info guna penyusunan laporan penelitian ini.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti yang diperoleh lewat dokumentasi dan catatan yang berkaitan dengan objek penelitian, misalnya buku-buku, jurnal, artikel, dan karya ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pelaksanaan Transmigrasi di Desa Pematang Tujuh

Jenis transmigrasi yang dilakukan oleh para narasumber adalah transmigrasi sektoral dan transmigrasi lokal. Transmigrasi sektoral merupakan jenis transmigrasi yang dilakukan berdasarkan biaya yang ditanggung oleh para transmigran dan tidak ada mendapat bantuan dari pemerintah. Berdasarkan hasil wawancara terhadap tiga narasumber mereka menyatakan bahwa mereka melakukan transmigrasi secara mandiri dengan biaya sendiri dan tidak ada penempatan lahan khusus bagi mereka untuk melakukan transmigrasi, hal ini dikarenakan mereka melakukan transmigrasi secara mandiri dan mereka memilih sendiri lokasinya.

Transmigran biasanya berjumlah 2 atau 3 orang dalam satu keluarga yang melakukan transmigrasi yang artinya para transmigran ini termasuk ke dalam kategori jenis transmigrasi sektoral. Akan tetapi untuk kasus Pak Tono termasuk kedalam trasnmigrasi jenis lokal karena melakukan tasnmigrasi masih dalam satu lingkup provinsi.

Kehidupan Transmigran Sebelum dan Sesudah Melakukan Transmigrasi

1. Para transmigran sudah menetap di desa Pematang Tujuh ada yang 20 tahun, 21 tahun, dan 22 tahun.
2. Kondisi dari setiap transmigran sebelum dan sesudah melakukan perpindahan itu beragam mulai dari adanya perbedaan yang signifikan maupun tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Akan tetapi yang pasti kehidupan mereka terasa lebih baik dari sebelumnya.

3. Narasumber menjelaskan mulai dari ada yang sudah 2 kali, dan ada juga yang hanya 1 kali melakukan transmigrasi.
4. Alasan narasumber melakukan Transmigrasi beragam mulai dari perkara lahan, jodoh, maupun pekerjaan yang tentunya mereka harapkan bisa lebih baik dari sebelumnya. Narasumber juga menjelaskan bahwa terdapat perubahan pekerjaan ketika sebelum dan sesudah transmigrasi dan tentu lebih baik dari pekerjaan sebelumnya dari segi jenis pekerjaan maupun pendapatnya.
5. Para transmigran rata-rata sering pulang ke kampung halaman dalam hitungan tahun dan biasanya di hari lebaran idul Fitri di karenkan terdapat banyak keluarga yang ada di kampung halaman.
6. Pendapatan dari para transmigran rata-rata sebesar > 5 juta rupiah perbulannya
7. Interaksi yang terjalin antar sesama mereka di desa pematang tujuh terbilang baik hal ini tentu berdasarkan keterangan para narasumber dan juga observasi yang kami amati.

Tabel 1. Lembar Observasi

Kisi-Kisi Observasi	Keterangan
Mengamati interaksi dalam hidup berdampingan	Baik, terlihat dari komunikasi antar masyarakat.
Mengamati kondisi jalan	Jalan di desa cukup baik, akan tetapi pada malam hari terdapat kurangnya penerangandi jalan sehingga jalan terlihat gelap.
Mengamati kondisi kebersihan lingkungan sekitar	Cukup baik seperti minimnya sampah di sekitar perumahan, dan juga air sungai yang bersih sehingga bisa di gunakan oleh masyarakat untuk mandi dll.
Mengamati ketersediaan partisipan saat ingin di wawancara	Masyarakat cukup tertutup, salah satunya ada narasumber yang menolak untuk di wawancarai.
Mengamati keamanan di lingkungan sekitar	Kondisi keamanan disana terbilang aman.
Mengamati kondisi rumah para transmigran	Kondisi rumah seperti rumah panggung maupun rumah yang bukan panggung.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian terdapat beberapa kondisi yang menjelaskan bagaimana kondisi transmigrasi di Desa Pematang Tujuh baik itu proses pelaksanaannya dan juga Kondisi kehidupan masyarakat yang berada di desa tersebut yaitu:

1. Berdasarkan data yang diperoleh dan observasi yang dilakukan bahwa di desa Pematang tujuh penduduknya sebanyak 377 jiwa dari jumlah penduduk sebanyak 1863 jiwa merupakan transmigran dan sisanya adalah penduduk asli desa tersebut. Para transmigran merupakan transmigran dari beberapa wilayah salah satunya dari Jawa. Transmigrasi sudah dilakukan sejak tahun 1993. Jenis transmigrasi adalah transmigrasi sektoral, karena diketahui bahwa proses pelaksanaan transmigrasi dilakukan secara mandiri oleh setiap transmigran dan tidak mengikuti program dari pemerintah sehingga mereka memilih lahan mereka sendiri di desa tersebut. Jadi mereka melakukan transmigrasi dengan modal sendiri yang didapat dengan hasil menjual tanah di daerah asal atau tabungan yang mereka miliki yang kemudian sebagai modal untuk bertempat tinggal di desa yang baru. Juga ada satu narasumber yang tergolong jenis transmigrasi lokal karena melakukan transmigrasi masih dalam satu lingkup provinsi.
2. Kehidupan transmigran rata-rata mengalami peningkatan yang baik ketika berada di desa tersebut hal ini dapat dilihat mulai dari pekerjaan mereka yang awalnya bekerja sebagai apa dan ketika datang di desa tersebut mengalami perbaikan dalam hal pekerjaan dan tentunya juga mengalami peningkatan dalam pendapatan. Mereka juga memiliki lahan tersendiri yang cukup luas dan berdasarkan pengamatan kami bahwa lahan di desa tersebut terbilang sangat baik tingkat kesuburannya sehingga masyarakat rata-rata menjadi petani dan pekebun mulai dari petani jagung perkebun kelapa sawit, pinang, kelapa dan lain sebagainya. Di sana juga terdapat beberapa masyarakat yang bekerja sebagai penjual makanan entah itu bakso maupun mie dan semacamnya. Berdasarkan observasi kondisi perkampungan di desa tersebut juga sangat baik mulai dari interaksi, kondisi jalan kebersihan lingkungan keamanan lingkungan dan juga perumahan para transmigran. Akan tetapi masyarakat di sana sedikit tertutup sehingga hal ini sedikit menyulitkan kami untuk mewawancarai dan mendapat data yang kami perlukan.

REKOMENDASI

Rekomendasi pada penelitian ini adalah bahwa peneliti kurang detail dalam menggali data-data dari informan dan pemetaan dari setiap titik lokasi narasumber juga tidak ada di cantumkan. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti berikutnya untuk menambah jumlah informan dan pemetaan persebaran transmigran secara jelas dan rinci, agar data yang didapat lebih lengkap dan akurat.

REFERENSI

- Diah Trismi Harjanti. (1, Mei, 2021). Sejarah Penempatan Dan Adaptasi Lingkungan Baru Transmigran Jawa Barat Di Kecamatan Rasau Jaya. Di unduh di <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/swadesi/article/viewFile/46423/75676589> 234
- Megawati, Elasa Meta and Fitriasia, Azmi (2019) Kesejahteraan Masyarakat Transmigrasi di Kanagarian Penyubarangan. *Kronologi: Jurnal Mahasiswa Ilmu Sejarah dan Pendidikan*, 1 (1). pp. 1-18. ISSN 1411-1764. Di unduh di <http://repository.unp.ac.id/24416/>
- Mariatul Kiptiah, Dian Agus Ruchliyadi, Nurmawadah. (2020). Sikap toleransi masyarakat lokal terhadap masyarakat transmigrasi dalam rangka mewujudkan integrasi Nasional. Di unduh di https://repositori.ulm.ac.id/bitstream/handle/123456789/22746/Peer%20Review_Sika

- p%20toleransi%20masyarakat%20lokal%20terhadap%20masyarakat%20transmigrasi%20dalam%20rangka%20mewujudkan%20integrasi%20Nasional.pdf?sequence=1
- Rahmat Riansyah Ngabito / 231410035. (18.02.2015). Etos Kerja Masyarakat Transmigrasi (studi kasus di kecamatan wonosari, kabupaten boalemo). Diunduh di <https://repository.ung.ac.id/skripsi/show/231410035/etos-kerja-masyarakat-transmigrasi-studi-kasus-di-kecamatan-wonosari-kabupaten-boalemo.html>
- Sandytya Hariyadi. (2009). Strategi dinas sosial, tenaga kerja dan transmigrasi dalam mengurangi angka pengangguran di kota Surakarta melalui bursa kerja. Di unduh di <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/8430>
- Sumarja, FX and Hartoyo, Hartoyo and Bartoven Vivit Nurdin, Bartoven and Fitriana, Yulia Rahma and Sudarma, Widjaya and Dharma, Fitra and Nasution, Zaid P and Zakaria, R Zando and Salim, M Nazir and Budi, Sunu Pramono and Firdaus, Asep Yunan (2019) Menggapai Tanah Harapan, Dalam Buku "Tranformasi Kebijakan Agraria dan Transmigrasi di Indonesia". Di unduh di <http://repository.lppm.unila.ac.id/17295/>
- Vivi Sumanti Laures Tabo. (10.09.2014). Pembauran Masyarakat Transmigrasi dan Lokal. Di unduh di <https://repository.ung.ac.id/skripsi/show/231409115/pembauran-masyarakat-transmigrasi-dan-lokal.html>
- Yosi Nova. (2016). Dampak Transmigrasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat: Studi Sejarah Masyarakat Timpeh Dharmasraya. Di unduh di <http://ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/jurnalmamangan/article/view/1927>.